



ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol. 1, No. 1, 2022. ISSN : 2962-1186

Journal website: <https://engagement.pdfaii.org/>

Research Article

Meningkatkan Minat Baca Pada Anak-Anak Menggunakan Metode Story Book Reading Di Desa Kedokangabus Kabupaten Indramayu

Moh. Fajrul Alfien, Didik Himmawan

Universitas Wiralodra

Copyright © 2022 by Authors, Published by ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : August 29, 2022

Revised : September 06, 2022

Accepted : October 21, 2022

Available online : November 11, 2022

How to Cite: Moh. Fajrul Alfien, & Didik Himmawan. (2022). Meningkatkan Minat Baca Pada Anak-Anak Menggunakan Metode Story Book Reading Di Desa Kedokangabus Kabupaten Indramayu . *ENGAGEMENT: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 14–22. <https://doi.org/10.58355/engagement.viii.2>

Corresponding Author: Email: fajrul.alfian99@gmail.com (Moh. Fajrul Alfien)

Abstrak. Metode *Story Book Reading* adalah teknik bercerita dengan membacakan buku cerita. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat mencari informasi, memperluas pengetahuan, memperkaya pengalaman, mengembangkan wawasan dan mempelajari segala sesuatu. Anak-anak Sekolah Dasar di Desa Kedokangabus masih banyak yang belum memahami pentingnya kegiatan membaca, sehingga membaca belum menjadi kegiatan rutin, bahkan menurut beberapa responden mengatakan bahwa anaknya hanya membaca buku ketika diberi tugas oleh guru, selebihnya mereka hanya bermain dengan teman, bermain gawai atau menonton televisi. Oleh karena itu, dalam salah satu kegiatan program pendukung KKN 2022 yang akan dilaksanakan di Desa Kedokan Gabus adalah kegiatan Meningkatkan Minat Baca pada Anak-anak di Desa Kedokangabus Menggunakan Metode *Story Book Reading*. Kegiatan ini akan dilaksanakan di ruang perpustakaan Desa Kedokangabus yang terletak persis di sebelah balai desa. Kegiatan ini menggunakan metode diskusi dan metode *Story Book Reading*. Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan observasi. Sumber data adalah jawaban dari kuesioner yang telah diisi subjek dan hasil observasi. Data akan dianalisis menggunakan

teknik deskriptif kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan hal yang terjadi di lapangan.

Kata Kunci: Minat baca, Story book reading, KKN.

PENDAHULUAN

Pengetahuan tentang berbagai hal bisa didapatkan melalui berbagai macam cara, salah satunya dengan membaca. Menurut Puji Santoso dalam (Elendiana, 2020) berpendapat, membaca merupakan kegiatan memahami bahasa tulisan. Selanjutnya menurut Gondmen dalam (Elendiana, 2020) menyatakan bahwa membaca suatu kegiatan memetik makna atau pengertian yang bukan hanya dari deretan kata yang tersurat (*reading the lines*), melainkan makna di balik deretan yang diantara baris (*reading between the lines*). Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan memaknai atau memahami sebuah tulisan sehingga mendapat informasi dengan tepat.

Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat mencari informasi, memperluas pengetahuan, memperkaya pengalaman, mengembangkan wawasan dan mempelajari segala sesuatu. Oleh karena itu, rendahnya minat baca dan rendahnya kemampuan baca akan berdampak buruk pada pengembangan diri dan kinerja yang selanjutnya akan berdampak buruk terhadap pembangunan bangsa (Wahyuni, 2015). Minat baca menjadi kunci penting bagi kemajuan suatu bangsa, karena penguasaan Iptek hanya dapat diraih dengan minat baca yang tinggi, bukan kegiatan menyimak atau mendengarkan (Fadilah, 2015). Lebih lanjut, dalam penelitiannya (Mansyur, 2019) menyatakan bahwa semua negara-negara maju memiliki budaya literasi yang tinggi, budaya tersebut tidak hanya berlangsung di lingkungan pendidikan formalnya saja, melainkan sudah menjadi tradisi atau budaya dalam masyarakatnya.

Menurut data UNESCO, minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca (Nafisah, 2014). Ironisnya, menurut data wearesocial pada Januari 2017 menyatakan bahwa orang Indonesia bisa menatap layar gawai kurang lebih 9 jam dalam sehari. Hal ini tentu mengkhawatirkan, karena kualitas sumber daya manusia ditentukan oleh berkembangnya ilmu pengetahuan dan ilmu pengetahuan banyak didapat melalui kegiatan membaca. Indikator rendahnya minat baca juga bisa dilihat dari jumlah buku yang terbit di Indonesia. Data yang diungkapkan oleh Hudayani dalam (Nafisah, 2014) menyatakan bahwa buku yang terbit tiap tahun baru mencapai angka 5000-10.000 judul buku pertahun. Angka tersebut sangat kecil dibandingkan dengan Malaysia yang mencapai angka 15.000 judul buku pertahun, dan angka lebih dari 100.000 judul buku di Inggris per tahun.

Permasalahan-permasalahan yang telah dijelaskan di atas dapat diminimalisasi salah satunya dengan mengadakan kegiatan-kegiatan literasi di desa-desa, seperti mengadakan lapak baca dan memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan membaca. Kecintaan terhadap membaca harus dipupuk sejak dini agar anak terbiasa dengan bahan bacaan. Menurut hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti, anak-anak Sekolah Dasar di Desa Kedokangabus masih banyak yang belum memahami pentingnya kegiatan membaca, sehingga membaca belum menjadi kegiatan rutin, bahkan menurut beberapa responden mengatakan bahwa anaknya hanya membaca

buku ketika diberi tugas oleh guru, selebihnya mereka hanya bermain dengan teman, bermain gawai atau menonton televisi. Oleh karena itu, dalam salah satu kegiatan program pendukung KKN Unwir 2022 yang akan dilaksanakan di Desa Kedokan Gabus, peneliti akan melaksanakan kegiatan dengan judul “Meningkatkan Minat Baca pada Anak-anak di Desa Wisata Kedokangabus Menggunakan Metode *Story Book Reading*”.

Menurut Amstrong dalam (Fitriani, 2012) Metode *Story Book Reading* adalah teknik bercerita dengan membacakan buku cerita. Teknik tersebut bertujuan untuk memantik rasa penasaran anak-anak terhadap hal yang diceritakan, sehingga mereka akan mencari secara mandiri bahan bacaannya, baik melalui buku maupun media lain seperti gawai dan komputer. Manfaat metode bercerita *Story Book Reading* antara lain :1) Menanamkan kecintaan anak untuk membaca buku 2) Membuat anak menjadi lebih tenang dan nyaman 3) Membantu anak mengenal kata dan kalimat 4) Menyampaikan pesan moral untuk anak 5) Meningkatkan hubungan emosional antara orangtua dan anak (Fitriani, 2012).

Untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, kami telah merancang beberapa program, kegiatan yang akan kami lakukan antara lain membagikan lembar kuesioner kepada anak-anak sebelum dan setelah kegiatan, merancang materi yang sesuai dengan minat dan kesukaan anak-anak, melaksanakan penyuluhan kepada orang tua siswa, dan mengenalkan anak-anak dengan perpustakaan desa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak sekolah dasar dan memberikan pemahaman tentang pentingnya kegiatan membaca bagi masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Program

Program yang kami rancang ini sangat perlu untuk dilaksanakan, mengingat pentingnya menciptakan masyarakat literat agar pembangunan sumber daya manusia di desa semakin maju, hal tersebut sangat mungkin terealisasi apabila kegiatan membaca bisa dibiasakan sejak kecil. Lebih lanjut, program ini telah mendapatkan persetujuan dari Kepala Desa Sindang, Dosen Pembimbing Lapangan, dan telah disetujui oleh Panitia KKN. Waktu pelaksanaan dari tanggal 25 Juni 2022 sampai 17 Agustus 2022.

Identifikasi Permasalahan

1. Minat baca pada anak-anak masih rendah.
2. Anak-anak kurang mengetahui pentingnya membaca
3. Orang tua tidak dapat menjadi motivator atau pendorong
4. Anak-anak lebih suka bermain gawai dan menonton TV
5. Kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi masih rendah.

Program yang Direncanakan

Program ini memiliki beberapa tahap yaitu :

1. Perencanaan. Pada tahap ini tim membuat proposal dan melakukan koordinasi dengan kepala desa dan telah disetujui oleh DPL. Matrik dan time schedule dibuat supaya target pelaksanaan kegiatan ini dapat terkontrol. Selain itu program-

- program yang akan dilaksanakan juga dipersiapkan dengan sebaik mungkin agar pada saat pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar.
2. Pelaksanaan. Beberapa hari sebelum pelaksanaan, tim akan menghubungi mitra untuk memastikan pelaksanaan program. Pada saat pelaksanaan tim melakukan tugas masing-masing. Sebelum dimulai, tim telah mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dalam kegiatan.
 3. Evaluasi. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil kuesioner untuk melihat tingkat kepuasan pengunjung. Untuk memastikan jawaban mitra dilakukan wawancara. Hasil wawancara ini disandingkan dengan hasil kuesioner.
 4. Pelaporan. Tahap pelaporan merupakan laporan akhir kegiatan yang harus diserahkan ke LPPM. Laporan akhir berisi hasil-hasil kegiatan dan hasil analisis kegiatan.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak Sekolah Dasar di Desa Kedokan Gabus. Manfaat kegiatan ini salah satunya adalah meningkatnya minat baca anak-anak Sekolah Dasar di Desa Kedokangabus dan terciptanya masyarakat masa depan yang literat.

Sasaran Program

Sasaran program ini adalah siswa kelas 6 SD Negeri 1 Kedokangabus yang berjumlah 22 anak.

Target Luaran

Luaran akademik kegiatan ini adalah sebuah Laporan Pelaksanaan Kegiatan Program Pendukung. Luaran hasil kegiatan ini adalah meningkatnya minat baca pada anak-anak Sekolah Dasar di Desa Kedokangabus.

Indikator Hasil Capaian

Berikut akan dijelaskan indikator hasil capaian kegiatan ini:

Tabel 1 Indikator Hasil Capaian

Masalah Mitra	Solusi	Indikator Capaian
Minat baca pada anak masih rendah	Diberikan pemahaman dan penyuluhan	Tumbuhnya motivasi dan minat baca pada anak
Orang tua tidak mampu menjadi motivator atau pendorong	Memberikan saran dan masukan	Orang tua menjadi motivator bagi anak untuk lebih rajin membaca
Anak-anak tidak memiliki koleksi buku yang memadai	Memberikan pelatihan aplikasi ePerpus pada gawai dan melaksanakan kunjungan ke perpustakaan desa	Orang tua atau anak bisa menggunakan aplikasi ePerpus

Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini akan dilaksanakan di ruang kelas SD Negeri 1 Kedokangabus yang beralamatkan di RT 03 RW 03 Desa Kedokangabus. Lokasi tersebut dipilih agar kegiatan dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Metode

Kegiatan ini menggunakan metode diskusi dan metode *Story Book Reading*. Metode diskusi dipakai dengan tujuan untuk bersama-sama mencari solusi bagi masalah yang terjadi dengan orang tua seputar rendahnya minat baca pada anak. Metode *Story Book Reading* dipakai untuk menyampaikan dongeng, motivasi serta materi seputar membaca kepada siswa-siswa sekolah dasar.

Analisis

Pengumpulan data menggunakan teknik kuesioner dan observasi. Sumber data adalah jawaban dari kuesioner yang telah diisi subjek dan hasil observasi. Data akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Peneliti akan mendeskripsikan hasil penelitian sesuai dengan hal yang terjadi di lapangan.

Kegiatan yang Dilakukan

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan bertanya beberapa hal terkait materi yang akan disampaikan kepada para peserta penyuluhan, setelah sebagian besar pertanyaan tadi tidak dapat dijawab oleh peserta, peneliti membacakan dongeng (*story book reading*) tentang hal-hal yang sebelumnya ditanyakan dan tidak diketahui jawabannya oleh peserta. Setelah selesai mendongeng, peneliti kembali bertanya tentang hal-hal yang sebelumnya ditanyakan, setelah seluruh peserta dapat menjawab pertanyaan yang diajukan, peneliti mulai memberikan motivasi perihal pentingnya kegiatan membaca dan manfaatnya. Selanjutnya, di luar kelas, peneliti memberikan saran dan masukan kepada orang tua peserta penyuluhan terkait upaya peningkatan minat baca pada anak agar anak-anak mencintai kegiatan membaca, mendorong orang tua untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai penyedia bahan bacaan yang sesuai.

Umpan balik dari peserta sangat baik, mereka mampu memahami materi yang disampaikan oleh peneliti, mereka terlibat aktif dalam proses penyuluhan tersebut, bahkan beberapa di antara mereka mendapatkan hadiah karena berani unjuk diri dan rajin bertanya. Respon orang tua pun sangat baik, mereka memahami pentingnya membaca untuk pertumbuhan kecerdasan anak-anak, apalagi ketika peneliti memberikan edukasi perpustakaan elektronik, mereka sangat antusias dan mau belajar.

Ketika melakukan observasi, peneliti mendapati bahwa kinerja perpustakaan sekolah masih minim dalam meningkatkan budaya literasi anak-anak, padahal koleksi bukunya cukup lengkap. Hal tersebut dapat dilihat dari kondisi fisik perpustakaan yang kotor dan berdebu. Oleh karena itu, peneliti membersihkan lingkungan perpustakaan, merapikan koleksi buku yang berserakan, dan mendesain ruang perpustakaan yang nyaman untuk anak-anak agar mereka tertarik untuk berlama-lama di perpustakaan.

Peneliti juga bekerja sama dengan perpustakaan keliling milik Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Indramayu, kegiatan ini bertujuan untuk memupuk lebih tinggi lagi kecintaan anak terhadap buku sehingga minat baca mereka akan semakin meningkat. Selain menyelenggarakan berbagai macam kegiatan yang mengasyikkan, perpustakaan keliling juga membawa berbagai macam koleksi buku yang dapat dibaca dan dipahami oleh anak-anak, pada kesempatan tersebut peneliti melakukan *story telling* untuk memantik rasa penasaran mereka terhadap isi suatu buku.

Peneliti telah berupaya sebaik mungkin dalam mempersiapkan dan melaksanakan penelitian ini. Namun pada pelaksanaannya masih terdapat beberapa hambatan, antara lain masalah kekurangan biaya operasional dan sarana seperti buku dongeng yang kurang memadai. Mengingat banyaknya kuantitas siswa di SD Negeri 1 Kedokangabus, akan lebih baik jika kami dapat mengajak lebih banyak peserta jika biaya operasional dan sarannya memadai.

Pencapaian Indikator

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama difokuskan untuk memotivasi dan menarik minat anak-anak terhadap suatu bacaan, peneliti menggunakan metode *Story Book Reading*, yaitu mendongeng sambil membawa buku cerita, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memantik rasa penasaran anak-anak terhadap isi buku. Hasilnya, anak-anak menjadi penasaran terhadap isi dari buku yang peneliti bawa, mereka dengan penuh antusias meminta peneliti untuk mendongeng cerita-cerita lain.

Pada pertemuan kedua, peneliti membantu anak-anak dalam memahami bahan bacaan yang mereka baca, peneliti menggunakan metode ceramah dan diskusi, dari hasil pre-test dan post-test yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pada kemampuan anak-anak dalam memahami bahan bacaan setelah mengikuti kegiatan ini. Peningkatan kemampuan tersebut diharapkan menjadi salah satu faktor pemicu meningkatnya minat baca anak-anak di Desa Kedokangabus. Hasil penilaian terhadap 22 siswa **Hasil Pre-Test nilai rata-rata 75 dan Post-Test nilai rata-rata 87**

Dari data yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam memahami bahan bacaan mengalami peningkatan, hal tersebut akan sangat berdampak pada minat baca seorang anak. Jika mereka mampu memahami bahan bacaan dengan baik, besar kemungkinan mereka akan lebih mencintai kegiatan membaca. Mereka akan mengerti pentingnya kegiatan membaca dan merasakan manfaat dari kegiatan membaca, sehingga membaca bukan merupakan kegiatan yang sia-sia, membaca menjadi kegiatan yang mengasyikkan sekaligus menambah wawasan dan memperluas pengetahuan,

Pada awalnya, anak-anak merasa kesusahan memahami poin-poin penting yang terdapat pada bahan bacaan, pikiran mereka masih belum mampu memilah informasi-informasi penting yang terdapat dalam bahan bacaan, mereka baru mampu menangkap hal-hal yang masih di permukaan atau masih abstrak. Namun, setelah diberikan stimulus berupa kiat-kiat memahami bahan bacaan dengan efektif seperti membaca tanpa suara, pahami tujuan paragraf dan petik pesan yang terkandung

dalam sebuah tulisan, mereka menjadi lebih mampu memahami hal-hal penting yang terdapat dalam sebuah tulisan, sehingga pada hasil post-test hampir seluruh siswa mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil Peningkatan Mitra pada Program Pendukung

Setelah selesai menyampaikan materi penyuluhan, peneliti melihat peningkatan antusiasme membaca anak-anak secara langsung. Mereka berebut buku dongeng yang peneliti bagikan. Mereka juga bertanya beberapa hal terkait manfaat dan kegunaan membaca, hal ini mengindikasikan bahwa anak-anak mulai tertarik untuk melakukan kegiatan membaca secara rutin.

Seminggu setelah kegiatan penelitian, peneliti datang kembali ke sekolah untuk mengecek apakah buku dongeng yang telah peneliti bagikan telah dibaca seluruhnya oleh anak-anak, dan ternyata buku dongeng yang telah peneliti bagikan telah selesai dibaca, bahkan beberapa anak meminta buku dongeng baru untuk mereka baca. Respon yang peneliti terima dari anak-anak sekali lagi mengindikasikan bahwa telah terjadi peningkatan minat membaca pada anak-anak kelas 6 SD Negeri 1 Kedokangabus.

Produk/ Luaran yang Dihasilkan

Produk dari penelitian ini adalah sebuah artikel berjudul “Meningkatkan Minat Baca pada Anak-anak di Desa Kedokangabus Menggunakan Metode *Story Book Reading*” yang telah disubmit pada jurnal Pengabdian Universitas Wiralodra.

Dokumentasi Kegiatan



Proses pengisian Post-Test



Pelaksanaan Kegiatan



Pemberian buku dongeng dan hadiah

Foto bersama guru dan peserta penyuluhan

KESIMPULAN

Seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi telah dilaksanakan sebaik mungkin. Peneliti mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan seperti membuat proposal program pendukung, menghubungi mitra, meminta persetujuan pihak Pemdes Kedokangabus dan merancang atau menyusun materi. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama difokuskan untuk memotivasi dan menarik minat anak-anak terhadap suatu bacaan, peneliti menggunakan metode *Story Book Reading*, yaitu mendongeng sambil membawa buku cerita, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memantik rasa penasaran anak-anak terhadap isi buku. Hasilnya, anak-anak menjadi penasaran terhadap isi dari buku yang peneliti bawa, mereka dengan penuh antusias meminta peneliti untuk mendongeng cerita-cerita lain.

Pada pertemuan kedua, peneliti membantu anak-anak dalam memahami bahan bacaan yang mereka baca, peneliti menggunakan metode ceramah dan diskusi, dari hasil pre test dan post test yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pada kemampuan anak-anak dalam memahami bahan bacaan setelah mengikuti kegiatan ini. Peningkatan kemampuan tersebut diharapkan menjadi salah satu faktor pemicu meningkatnya minat baca anak-anak di Desa Kedokangabus. Pada kegiatan terakhir, peneliti mengundang perpustakaan keliling milik Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Indramayu untuk datang ke Kedokangabus, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkenalkan anak-anak pada perpustakaan, tempat berbagai macam bahan bacaan disimpan.

Saran

Anak-anak di Desa Kedokangabus memerlukan relawan literasi yang mampu memotivasi dan menyediakan bahan baca. Hal tersebut mungkin dapat dimulai dengan diaktifkannya perpustakaan desa dan perpustakaan sekolah. Namun, dari pengamatan yang peneliti lakukan, baik perpustakaan desa maupun perpustakaan sekolah keduanya tidak beroperasi dengan baik karena tidak memiliki pengelola.

DAFTAR PUSTAKA

Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal*

- Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fadilah, R. (2015). JURNAL PENA INDONESIA (JPI) Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pengajarannya. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Fitriani, E. (2012). KELOMPOK B TK KARANG INDRIYA KARANGASEM SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011 / 2012 Program Studi Pendidikam Anak Usia Dini Diajukan oleh : *Upaya Peningkatan Minat Baca Melalui Metode Ber cerita Story Book Reading Pada Anak Kelompok B TK Karang Indriya Karangasem Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012*, 1–10.
- Mansyur, U. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II FBS UNM, December, 203–2017*.
<https://osf.io/va3fk>
- Nafisah, A. (2014). Arti Penting Perpustakaan Bagi Upaya Peningkatan Minat Baca Masyarakat. *Jurnal Perpustakaan Libraria*, 2(2), 70–81.
- Wahyuni, S. (2015). Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat. *Diksi*, 16(2), 179–189. <https://doi.org/10.21831/diksi.v16i2.6617>